



Efektivitas Metode Diskusi Kelompok terhadap Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa pada Materi Hak dan Kewajiban dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar

Fitri Noviani^{1*}, Ibnu Muthi²

Prodi PGSD, Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

fitrinoviyani961@gmail.com^{1*}, ibnumuthi@unismabekasi.ac.id²

Korespondensi penulis: fitrinoviyani961@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the effectiveness of the group discussion method in increasing students' active participation in the material on rights and obligations in learning Pancasila and Citizenship Education (PPKn) in Elementary Schools. The problem underlying this study is the low student participation due to conventional learning methods that tend to be one-way and less actively involve students. The group discussion method was chosen as an alternative interactive and participatory learning method because it allows students to dialogue, express opinions, and work together to solve problems. This study uses a qualitative approach with a literature review method (library research). Data sources come from scientific journal articles, reference books, and previous research that is relevant in the last 5-10 years. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the group discussion method is effective in increasing student involvement cognitively, affectively, and psychomotorically. In addition, this method also supports the development of student character such as democratic attitudes, responsibility, and tolerance. Therefore, the application of group discussions is highly recommended as a PPKn learning strategy that can create a meaningful and enjoyable learning atmosphere at the elementary school level.*

Keywords: *group discussion, active student participation, civics lessons*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa pada materi hak dan kewajiban dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah Dasar. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya partisipasi siswa akibat metode pembelajaran konvensional yang cenderung satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Metode diskusi kelompok dipilih sebagai alternatif pembelajaran yang interaktif dan partisipatif karena memungkinkan siswa untuk berdialog, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (library research). Sumber data berasal dari artikel jurnal ilmiah, buku referensi, dan penelitian terdahulu yang relevan dalam kurun waktu 5–10 tahun terakhir. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, metode ini juga mendukung pengembangan karakter siswa seperti sikap demokratis, tanggung jawab, dan toleransi. Oleh karena itu, penerapan diskusi kelompok sangat disarankan sebagai strategi pembelajaran PPKn yang mampu menciptakan suasana belajar yang bermakna dan menyenangkan di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: diskusi kelompok, partisipasi aktif siswa, pelajaran PKN

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan upaya terencana dan sistematis untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan guna mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, (Amaliyah & Rahmat, 2021) Salah satu tujuan utama pendidikan di Indonesia adalah mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kebangsaan yang kuat. Dalam konteks ini, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

(PPKn) memiliki peranan strategis dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku warga negara yang baik sejak usia dini, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD), (Istiqomah et al., 2023)

Salah satu materi penting dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar adalah hak dan kewajiban warga negara. Materi ini memegang peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai keadilan, tanggung jawab, serta kesadaran sosial kepada siswa, (Liu et al., 2025) Pemahaman terhadap hak dan kewajiban sejak dini akan membantu siswa memahami peran dan tanggung jawabnya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat., (Azim Utomo et al., 2023) Namun demikian menurut (Ilma Siti Salamah et al., 2022) dalam praktiknya, penyampaian materi ini sering kali tidak mampu menarik minat siswa secara optimal karena penggunaan metode yang kurang variatif dan masih bersifat satu arah.

Proses pembelajaran yang terlalu didominasi oleh guru (teacher-centered) seringkali membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar. Akibatnya, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran menjadi rendah, (Jainiyah et al., 2023). Hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi, serta lemahnya penerapan nilai-nilai PPKn dalam kehidupan nyata. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan inovasi dalam penerapan metode pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dan menciptakan suasana belajar yang interaktif,, (Noventue & Ediyono, 2023)

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa adalah metode diskusi kelompok. Metode ini memberikan ruang bagi siswa untuk berpendapat, berdialog, dan bekerja sama dalam memecahkan permasalahan. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menghargai perbedaan pendapat, serta melatih tanggung jawab dalam bekerja sama, (Fauzan et al., 2022) Dalam konteks pembelajaran PPKn, khususnya pada materi hak dan kewajiban, diskusi kelompok menjadi sangat relevan karena siswa diajak untuk memahami dan merefleksikan nilai-nilai tersebut melalui pengalaman nyata dan sudut pandang mereka sendiri, (Rusmiati, 2022)

Diskusi kelompok juga memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk aktif berbicara dan mendengarkan, sehingga terjadi pertukaran ide yang sehat. Aktivitas ini dapat mendorong siswa yang biasanya pasif menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Melalui diskusi, (Putri et al., 2024) siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman-temannya, yang pada akhirnya dapat memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep PPKn secara lebih kontekstual. (Putri et al., 2024)

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran mencerminkan keterlibatan mereka secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa yang aktif biasanya menunjukkan minat belajar yang

tinggi, berani bertanya, mengemukakan pendapat, serta turut serta dalam kegiatan kelompok, (Apriliani et al., 2024) Oleh karena itu, meningkatkan partisipasi aktif siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan guru. Dalam hal ini, metode diskusi kelompok diyakini mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena pendekatannya yang bersifat partisipatif dan demokratis, (Kholila & Yuspitarini, 2025)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode diskusi kelompok terhadap peningkatan partisipasi aktif siswa pada materi hak dan kewajiban dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Fokus penelitian ini adalah untuk mengamati sejauh mana metode ini mampu mendorong siswa lebih aktif dalam proses belajar, (Rohmah, 2012) Menyatakan diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dengan membandingkan hasil pembelajaran antara kelas yang menggunakan metode diskusi kelompok dan kelas yang menggunakan metode konvensional, penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris terhadap keunggulan metode diskusi dalam pembelajaran PPKn.

2. KAJIAN TEORITIS

Hakikat Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan bagian integral dari pendidikan dasar yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan berakarakter (EL Madani & Kurnia, 2023b) Dalam konteks Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013, PPKn dirancang tidak hanya untuk memberikan pengetahuan tentang sistem kenegaraan dan hukum, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, demokrasi, hak asasi manusia, serta keberagaman budaya Indonesia (Kemdikbud, 2021).

Karakteristik utama pembelajaran PPKn di SD terletak pada pendekatannya yang kontekstual, bermakna, dan aplikatif. Siswa diharapkan mampu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. (EL Madani & Kurnia, 2023a), Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang interaktif sangat diperlukan untuk menjembatani materi yang bersifat abstrak menjadi konkret dan mudah dipahami anak, (Adirinarso, 2023).

Materi hak dan kewajiban dalam pembelajaran PPKn memiliki posisi strategis karena secara langsung mengajarkan keseimbangan antara memperoleh hak dan melaksanakan kewajiban sebagai warga negara, (Ikhwani & Nuriadi, 2021), Pengenalan terhadap hak dan kewajiban sejak dini menjadi pondasi penting dalam membentuk kesadaran hukum, tanggung jawab sosial, serta sikap disiplin siswa, (Azim Utomo et al., 2023). Selain sebagai bagian dari pendidikan kewarganegaraan, materi ini juga berkontribusi besar terhadap pendidikan karakter.

Partisipasi Aktif Siswa

Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran merujuk pada tingkat keterlibatan siswa secara fisik, mental, dan emosional dalam seluruh aktivitas pembelajaran di kelas (Ai Nurul Nurohmah et al., 2023) . Partisipasi aktif bukan hanya hadir secara fisik, tetapi juga menunjukkan keterlibatan dalam berpikir, merespons, dan berinteraksi dengan guru maupun teman. menurut, (Aini et al., 2024), partisipasi aktif dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator, antara lain:

- a. Kemampuan bertanya terhadap hal-hal yang belum dipahami,
- b. Menjawab pertanyaan guru atau teman,
- c. Menyampaikan pendapat dalam diskusi atau tanya jawab,
- d. Bekerja sama dalam kelompok atau pasangan,
- e. Terlibat secara aktif dalam diskusi kelas dan kegiatan pembelajaran lainnya.

Partisipasi aktif memiliki hubungan erat dengan motivasi belajar, strategi mengajar yang digunakan guru, serta lingkungan belajar yang mendukung interaksi. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis dan partisipatif agar siswa terdorong untuk aktif..

Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok adalah pendekatan pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan suatu topik, menyampaikan pendapat, menyelesaikan masalah, atau mengambil keputusan bersama, (Dyah Ayu Dwi Astuti et al., 2023), Metode ini didasarkan pada prinsip belajar aktif (active learning) dan pembelajaran sosial (social learning) yang menekankan interaksi antarpeserta didik sebagai bagian dari proses konstruksi pengetahuan menurut (Rossiana, 2024).

Sedangkan menurut (Mendrofa et al., 2024) , diskusi kelompok memiliki sejumlah keunggulan, seperti meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama, berpikir kritis, dan rasa tanggung jawab. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan pemahaman konsep karena siswa belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari teman sejawat. Beberapa bentuk diskusi yang dapat diterapkan di kelas meliputi:

- a. Diskusi berpasangan (think-pair-share),
- b. Diskusi kelompok kecil (3–5 orang),
- c. Diskusi fishbowl, yaitu sebagian siswa berdiskusi sementara siswa lain mengamati,
- d. Diskusi panel,

Pemilihan jenis diskusi dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, tingkat kompleksitas materi, dan jumlah siswa. Dalam pembelajaran PPKn, terutama materi hak dan kewajiban, diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman secara kolaboratif serta melatih sikap saling menghargai dan mendengarkan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (library research). Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan mengandalkan sumber-sumber tertulis seperti artikel jurnal ilmiah, buku referensi, menurut (wanda 2022). hasil penelitian terdahulu yang relevan. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis efektivitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa pada materi hak dan kewajiban dalam pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. Sedangkan (Ririn salim 2021) menyatakan Sumber data diperoleh dari berbagai jurnal nasional dan internasional, buku-buku pendidikan, dan dokumen ilmiah lain yang membahas pembelajaran PPKn, partisipasi aktif siswa, serta penerapan metode diskusi dalam konteks pendidikan dasar. Kriteria pemilihan data didasarkan pada relevansi tema, keakuratan informasi, serta keterbaruan sumber (5–10 tahun terakhir). Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi pola-pola temuan, membandingkan hasil antar penelitian, serta menarik kesimpulan teoretis mengenai efektivitas metode diskusi kelompok dalam konteks pembelajaran PPKn di SD.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum diterapkannya metode diskusi kelompok, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PPKn khususnya pada materi hak dan kewajiban tergolong rendah. Berdasarkan pengamatan awal dan data yang diperoleh dari berbagai penelitian, mayoritas siswa cenderung pasif dan hanya sedikit yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan, atau mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran, (Arifah & Nur, 2025). Situasi ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi serta minimnya keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2024), menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PPKn dengan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab)

hanya mencapai 33,2%. Siswa lebih banyak mendengarkan daripada terlibat aktif. Penelitian ini juga menemukan bahwa hanya sekitar 20% siswa yang berani menyampaikan pendapat secara sukarela, sementara sisanya cenderung pasif karena takut salah atau tidak percaya diri.

Temuan serupa juga dijelaskan oleh (Indriani et al., 2024) dalam jurnalnya yang membahas tingkat keterlibatan siswa pada mata pelajaran PPKn kelas V SD. Mereka menemukan bahwa 65% siswa cenderung menunjukkan sikap pasif selama pembelajaran, terutama saat guru menggunakan metode ceramah satu arah. Siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan merasa kurang termotivasi untuk bertanya atau berdiskusi.

Selain itu, penelitian oleh (Cahyani et al., 2024) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang bersifat satu arah membuat siswa tidak memiliki ruang untuk berpikir kritis dan kurang terdorong untuk berpartisipasi aktif. Dalam konteks pembelajaran PPKn, hal ini menjadi masalah serius karena tujuan utama mata pelajaran ini adalah membentuk warga negara yang aktif dan kritis dalam kehidupan demokratis.

Dari berbagai temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum diterapkannya metode diskusi kelompok, kondisi partisipasi siswa pada umumnya berada pada tingkat rendah. Kegiatan pembelajaran masih didominasi guru, dan siswa belum diberikan kesempatan yang cukup untuk membangun pemahaman secara mandiri maupun kolaboratif.,(Fauzan et al., 2022) Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih interaktif dan mendorong keaktifan siswa, seperti penggunaan metode diskusi kelompok.

Implementasi Metode Diskusi Kelompok

Penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang partisipatif, kolaboratif, dan bermakna. Metode ini dirancang agar siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif membangun pemahamannya melalui interaksi sosial,(Khakim, 2025). Dalam konteks materi “Hak dan Kewajiban”, diskusi kelompok menjadi sarana yang tepat untuk melatih siswa berpikir kritis, menghargai pendapat orang lain, dan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari,(Liu et al., 2025).

Tahapan pelaksanaan metode diskusi kelompok mengikuti sintaks pembelajaran aktif yang melibatkan beberapa langkah utama. Langkah pertama adalah orientasi atau apersepsi, di mana guru memulai pembelajaran dengan mengaitkan materi hak dan kewajiban dengan konteks kehidupan siswa, seperti peran mereka di sekolah dan keluarga.

Menurut (Marwah Sholihah & Nurrohmatul Amaliyah, 2022).Langkah kedua adalah pembentukan kelompok diskusi. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang beranggotakan

4–5 orang secara heterogen, mempertimbangkan variasi kemampuan akademik dan karakter. (Pratiwi et al., 2023). Pembentukan kelompok ini bertujuan agar terjadi tukar pendapat secara seimbang dan saling melengkapi. Setiap kelompok diberikan topik atau studi kasus yang berkaitan dengan hak dan kewajiban, misalnya: "Bagaimana jika siswa hanya menuntut haknya tanpa melaksanakan kewajibannya?"

Langkah ketiga adalah pelaksanaan diskusi kelompok, di mana setiap kelompok mendiskusikan topik yang diberikan. Guru mendorong siswa untuk menggunakan peran masing-masing dalam kelompok seperti pencatat, pembicara, dan penilai. Pada tahap ini, siswa didorong untuk mengungkapkan pendapat, menanggapi ide teman, dan menyepakati hasil diskusi bersama. Diskusi berlangsung dalam waktu yang telah ditentukan agar tetap fokus dan terarah, (Ngadha et al., 2023).

Langkah keempat adalah presentasi hasil diskusi, di mana perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi kepada seluruh kelas. Kelompok lain dapat memberikan pertanyaan atau tanggapan, (Rohman et al., 2023). Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas pemahaman dan memberi ruang bagi siswa untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum serta berpikir reflektif.

Langkah terakhir adalah refleksi dan penegasan kembali oleh guru. Guru memberikan apresiasi atas keterlibatan siswa, memperjelas poin-poin penting hasil diskusi, dan mengaitkannya dengan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, keadilan, dan gotong royong, (Sugiarto, 2021). Guru juga memberi penguatan terhadap pemahaman siswa melalui kesimpulan bersama.

Dalam pelaksanaan diskusi kelompok, peran guru sangat penting sebagai fasilitator dan pembimbing, (Sapitri et al., 2024). Guru tidak lagi menjadi pusat informasi, melainkan menciptakan iklim belajar yang kondusif, mengamati dinamika kelompok, memberi arahan jika diskusi tidak berjalan efektif, dan menstimulasi siswa agar semua anggota kelompok terlibat aktif. Guru juga berperan dalam mengelola waktu, memantau proses, serta membantu siswa merefleksikan hasil diskusi secara kritis.

Dengan implementasi yang tepat, metode diskusi kelompok tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif siswa, (Ai Nurul Nurohmah et al., 2023). tetapi juga membantu mereka membentuk sikap demokratis dan tanggung jawab sosial yang merupakan bagian penting dari pendidikan PPKn.

Hasil Partisipasi Siswa setelah Diskusi Kelompok

Setelah penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran PPKn pada materi hak dan kewajiban, terlihat peningkatan signifikan dalam partisipasi aktif siswa, (Fidia Arief

Diyanti, 2024). Berdasarkan hasil observasi selama tiga kali pertemuan, keterlibatan siswa meningkat dalam berbagai aspek. Siswa yang aktif bertanya meningkat dari 12% sebelum perlakuan menjadi 46% setelah diskusi kelompok diterapkan. Siswa yang menjawab pertanyaan guru mengalami kenaikan dari 35% menjadi 72%, sementara siswa yang mengemukakan pendapat secara sukarela meningkat dari 18% menjadi 63%. Selain itu, lebih dari 80% siswa menunjukkan kerja sama dalam kelompok dengan kategori “baik” berdasarkan rubrik penilaian aktivitas kelompok.

Dari sisi kualitatif, siswa terlihat lebih antusias dan terlibat secara emosional serta intelektual selama kegiatan berlangsung, menurut (Siti Anisah et al., 2021), mulai berani menyampaikan pendapat, menanggapi ide teman, dan memberikan argumen dengan alasan yang logis. Dalam kelompok, siswa mendengarkan satu sama lain, membagi tugas seperti pencatat dan pelapor, serta menyimpulkan hasil diskusi bersama. Guru juga mencatat bahwa siswa yang biasanya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara, terutama ketika diskusi menyangkut pengalaman pribadi mereka di sekolah atau rumah. Hal ini menunjukkan bahwa diskusi kelompok tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan keterampilan sosial yang esensial dalam pembelajaran PPKn.

Analisis Efektivitas

Menurut, (Djuwadi, 2022). analisis menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PPKn. Dibandingkan dengan kondisi awal, sedangkan menurut (Rusmiati, 2022), keterlibatan siswa dalam bertanya, menjawab, dan berpendapat meningkat signifikan, sebagaimana tercermin dalam data kuantitatif yang menunjukkan kenaikan rata-rata lebih dari 30% di semua indikator partisipasi.

Selain itu, refleksi dari guru menunjukkan bahwa metode ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, demokratis, dan berpusat pada siswa. Guru merasa lebih mudah memetakan pemahaman siswa melalui dialog dan diskusi, (Adawiyah, 2021). serta melihat adanya perkembangan kemampuan berpikir kritis dan sosial, dari sisi siswa, sebagian besar mengaku lebih senang belajar dengan cara berdiskusi karena dapat saling bertukar pendapat, merasa dihargai, dan tidak takut salah. Mereka juga menyatakan lebih memahami materi karena belajar bersama teman membuat topik terasa lebih nyata dan menyenangkan..

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan. Partisipasi aktif siswa meningkat karena diskusi kelompok memberi ruang untuk berbagi pemahaman dan saling membangun ide. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Wulandari (2022) dan Sari &

Nugroho (2020), yang menyimpulkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa secara signifikan dalam pembelajaran PPKn.

Beberapa faktor pendukung keberhasilan metode ini antara lain kesiapan guru dalam memfasilitasi diskusi, pembagian kelompok yang seimbang, (Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, 2021), topik yang relevan dengan kehidupan siswa. Selain itu, keterlibatan siswa yang tinggi juga didorong oleh suasana kelas yang terbuka dan inklusif.

Namun, menurut, (Ardian, 2022). terdapat pula hambatan, seperti siswa yang masih malu berbicara di depan teman, dominasi siswa tertentu dalam kelompok, serta keterbatasan waktu untuk presentasi hasil diskusi. Oleh karena itu, guru perlu terus mengevaluasi dan mengelola dinamika kelompok agar semua siswa dapat berpartisipasi secara adil dan maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan analisis terhadap berbagai literatur ilmiah, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), khususnya pada materi hak dan kewajiban di Sekolah Dasar. Sebelum diterapkannya metode ini, pembelajaran cenderung bersifat satu arah (teacher-centered), yang menyebabkan siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi serta kurangnya penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan diskusi kelompok terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif, kolaboratif, dan interaktif, yang memungkinkan siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok kecil. Melalui diskusi, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman sejawat, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih kontekstual dan mendalam. Data yang diperoleh dari berbagai penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada indikator partisipasi aktif siswa setelah penerapan metode ini, seperti meningkatnya jumlah siswa yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan pendapat secara sukarela. Dengan demikian, metode diskusi kelompok tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran secara akademik, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa seperti tanggung jawab, demokratis, toleran, dan mampu menghargai pendapat orang lain. Oleh karena itu, metode ini sangat direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

DAFTAR REFERENSI

- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68–82. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>
- Adirinarso, D. (2023). Inovasi_Media_Pembelajaran_Interaktif_Untuk_Mening. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Ai Nurul Nurohmah, Chendi Maulana Baharudin Yusuf, Jenisa Tasya, & Prihantini Prihantini. (2023). Penerapan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Siswa Di Sekolah Dasar. *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 105–112. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i1.570>
- Aini, A. N., Kirana, A., & Suratni, S. (2024). Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Melalui Pembelajaran Diskusi Dan Teams Games Tournament (Tgt). *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Integrasinya*, 2(2), 57–63. <https://doi.org/10.62426/pi.v2i2.74>
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>
- Apriliani, M., Putri, S. A., & Unzzila, U. (2024). Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.493>
- Ardian. (2022). Issn : 2461-0690 Issn : 2461-0690. *IJSE – Indonesian Journal on Software Engineering Implementasi*, 4(2), 6–13. <https://ijse.web.id/jurnal/index.php/ijse/article/view/77/77>
- Arifah, D., & Nur, K. (2025). *Strategi Efektif Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Kolaborasi Siswa STAIN Mandailing Natal , Indonesia diskusi kelompok kecil . Pertama , penggunaan pertanyaan terbuka dapat merangsang pemikiran. 1.*
- Azim Utomo, W., Refiane, F., Nugroho, A. A., & Maryati, M. (2023). Pemahaman Hak dan Kewajiban Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 826–830. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4822>
- Cahyani, M., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Sawaludin, S. (2024). Upaya Guru PPKn dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 17 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1534–1540. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2490>
- Dasar, S., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, I., Surabaya, U. N., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, I., & Surabaya, U. N. (n.d.). *Pendidikan Pancasila Materi Hak Dan Kewajiban Sekolah Dasar Devi Rizky Pramudya Hendrik Pandu Paksi Abstrak*. 1090–1104.
- Djuwadi, S. P. (2022). *Peran Indonesia Dalam Lingkungan Negara Di Asia Tenggara Pada Siswa Kelas Vi Sdn Banjarejo K0Ta Madiun. I(1).*

- Dyah Ayu Dwi Astuti, Sukamto, & Iin Purnamasari. (2023). Analisis Metode Diskusi Kelompok Terhadap Keterampilan Mengemukakan Pendapat Peserta Didik Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4640–4651. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1150>
- EL Madani, J., & Kurnia, H. (2023a). Analisis Implikasi Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran PPKn Pada Sekolah Jenjang SD. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(1), 31–39. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v3i1.1846>
- EL Madani, J., & Kurnia, H. (2023b). Mata Pelajaran PPKn Sebagai Dasar Penerapan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 339–346. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1512>
- Fauzan, M. F., Nadhir, L. A., Kustanti, S., & Suciani, S. (2022). Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil : Seberapa Efektif kah dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Pada Siswa? *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1805. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1805-1814.2022>
- Fidia Arief Diyanti. (2024). Pedoman Guru Ppkn Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran. *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 45–54. <https://doi.org/10.57094/jpkn.v5i1.1268>
- Ikhwan, R., & Nuriadi, N. (2021). Pemahaman Serta Penerapan Hak dan Kewajiban Pada Anak Usia Dini (TK dan SD) Melalui Pembelajaran PPKn Di Taman Belajar Santai Dusun Bunsalak Desa Jago Kecamatan Praya Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(1). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i1.555>
- Ilma Siti Salamah, Arya Chandra Wiguna, Devyanne Oktari, Jessica Angeline De Eloisa Tobing, & Prihantini. (2022). Pentingnya Keterampilan Variasi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2045–2057. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.513>
- Indriani, F. I. F., Prabaningtyas, A., & Kurniasari, C. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 9(1), 16–34. <https://doi.org/10.32505/azkiya.v>
- Istiqomah, N., Shaleh, S., & Hamzah, A. (2023). Strategi Pembelajaran PPKn dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 627. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1928>
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Khakim, N. (2025). *Optimalisasi Pembelajaran PPKN dengan Metode Inquiry Learning dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Demokrasi*. 5(22), 1–12.
- Kholila, Z., & Yuspitarini, A. S. (2025). Melalui Metode Problem Solving Dan Penerapan Gaya Belajar Secara Visual Pada Siswa Kelas 11 Pekerjaan Sosial. 3(3). <https://doi.org/10.17977/um084v3i32025p526-532>

- Liu, I. L., Samo, D. D., & Atrik, F. (2025). *Pengembangan Media Audio Visual (Video) Animasi Berbasis Doratoon Pada Materi Peluang*. 7, 245–259.
- Marwah Sholihah, & Nurrohmatus Amaliyah. (2022). Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 898–905. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2826>
- Mendrofa, S., Otniel, H., Harefa, N., & Harefa, A. T. (2024). *Analisis Penerapan Strategi Diskusi Kelompok dalam Berpikir Kritis Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 7(November), 13205–13214.
- Ngadha, C., Nanga, B., Ledu, M. G. G., Dhiu, M. I., & Lawe, Y. U. (2023). Penerapan Metode Diskusi Untuk Mengaktifkan Proses Berpikir Kritis Siswa Kelas 3 Sd Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1532>
- Nono, G. U., Hermuttaqien, B. P. F., & Wadu, L. B. (2019). Hubungan Mata Pelajaran PPKn Terhadap Peningkatan Karakter Siswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(2), 52–56. <https://doi.org/10.21067/jmk.v3i2.2955>
- Noventue, R., & Ediyono, S. (2023). Inovasi Materi Pembelajaran PPKN: Peningkatan Prestasi Belajar melalui Nilai Multikultural pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6981–6990. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5600>
- Pratiwi, Y., Hakim, L., & Surmilasari, N. (2023). Keberagaman Hak dan Kewajiban Siswa dalam Membentuk Karakter. *Journal on Education*, 5(3), 7304–7318. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1521>
- Putri, M. A., Salsabilla, S., Yusuf, S., & Susilo, B. E. (2024). Studi Literatur: Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 7, 349. <https://proceeding.unnes.ac.id/prisma>
- Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, M. R. Z. (2021). *Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 12(1), 187–193.
- Rohmah, A. (2012). *Implementasi Pendekatan Konstruktivisme*. 09(2016), 6–28.
- Rohman, A., Bakhrudin, M., & Najamudin, M. (2023). Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Analisis Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(2). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(2\).12347](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(2).12347)
- Rossiana. (2024). *Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 10(03).
- Rusmiati, N. M. (2022). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas VI Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 36–42. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.45486>